BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sendratari Ramayana Prambanan, merupakan sebuah pagelaran kolosal yang menggabungkan antara seni tari dan drama tanpa dialog. Diangkat dari cerita Ramayana dan dipertunjukkan di dekat Candi Prambanan, kisah Ramayana sendiri bersumber dari Epos (cerita sejarah kepahlawanan) Ramayana yang menceritakan usaha Sri Rama untuk menyelamatkan Dewi Shinta yang diculik Rahwana. Pertunjukan yang menampilkan kisah Ramayana di Prambanan bukanlah satu-satunya, ada beberapa negara lain seperti Kamboja, Srilanka, Thailand, Laos, Malaysia, Filipina, Singapura, Indonesia, dan India.

Kisah Ramayana yang dibawakan dalam pertunjukan ini sama dengan yang terpahat pada Candi Prambanan. Cerita yang terpahat di candi Hindu tercantik ini mirip dengan cerita dalam tradisi lisan di India. Jalan cerita yang panjang di rangkum menjadi empat lakon atau babak, penculikan Sinta, misi Anoman ke Alengka, kematian Kumbakarna dan Rahwana, serta pertemuan kembali Rama-Sinta. Seluruh cerita disuguhkan dalam rangkaian gerak tari yang dibawakan oleh penari dengan diiringi musik gamelan.

Jumlah para penari bergantung pada *venue* yang digunakan. 50 penari untuk *indoor* dan 100 penari untuk *outdoor*. Karakterisasi tari Sendratari Ramayana Ballet Prambanan mengacu pada wayang orang. Awal perkembangannya Sendratari Ramayana Ballet Prambanan didominasi gaya tari

Surakarta, sedikit tenik gerak tari Yogyakarta. Perbedaan antara gaya tari Surakarta dan Yogyakarta adalah gaya tari Surakarta lebih dekat dengan gaya klasik sedang kan Yogyakarta lebih romantik.

Sejak tampilnya penari muda dari Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Yogyakarta, perlahan pengaruh gaya Yogyakarta dan daerah lain masuk kedalam Sendratari tersebut. Dapat dikatakan saat ini di Jawa Tengah terdapat tiga gaya sendratari, yaitu gaya Prambanan, gaya Surakarta, dan gaya Yogyakarta.

Sendratari Ramayana mempunyai ciri khas didalamnya. Dalam pertunjukan Sendratari Ramayana Prambanan ini terjadi komunikasi nonverbal antara kelompok penari dengan penontonnya ketika melakukan pertunjukan. Komunikasi Nonverbal merupakan salah satu bentuk komunikasi dimana penyampaiannya bukan dengan kata-kata ataupun suara tetapi melalui gerakan-gerakan anggota tubuh yang sering dikenal dengan istilah bahasa isyarat atau body language. Selain itu juga, penggunaan komunikasi nonverbal dapat melalui kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian dan potongan rambut.Menurut Edward T. Hall komunikasi nonverbal merupakan "bahasa diam" (*silent language*) dan "dimensi tersembunyi" (*hidden dimension*) suatu budaya. Disebut diam dan tersembunyi karena pesan nonverbal dalam konteks komunikasi, untuk memahami dan menafsirkan seluruh makna pengalaman komunikasi.

Bentuk komunikasi nonverbal bisa dilihat dalam sebuah budaya seni tari karena dalam seni tari terdapat gerakan-gerakan yang mempunyai makna. Sendratari Ramayana Prambanan merupakan suatu budaya yang erat kaitannya

dengan studi etnografi. Etnografi merupakan kajian khusus yang membahas tentang kebudayaan atau sistem kepercayaan suatu daerah.

Adanya penjelasan etnografi dalam buku Metode Penelitian Komunikasi yang mengatakan "Etnografi pada dasarnya merupakan suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori etnografi, dan berbagai macam deskripsi kebudayaan." (Kuswarno, 2008:32)

Metode Etnografi juga dapat digunakan dalam masyarakat yang kompleks seperti kelompok-kelompok dalam masyarakat kota yang memiliki kelompok subkultur tersendiri. Hal ini menjadi istimewa karena terdapat unsur komunikasi yang melatari dan menggerakan sebuah kebudayaan khususnya pada pertunjukan Sendratari Ramayana Prambanan. Mengenai hal tersebut lebih fokus dibahas dalam ranah komunikasi khususnya etnografi komunikasi.

Engkus Kuswarno dalam bukunya metode etnografi komunikasi juga mengemukakan bahwa

> "Etnografi komunikasi melihat perilaku dalam konteks sosiokultural, mencoba menemukan hubungan antara bahasa, komunikasi, dan konteks kebudayaan dimana peristiwa komunikasi itu berlangsung".

Pola kajian etnografi ini terjadi disemua tingkat komunikasi yakni masyarakat, kelompok dan individual. Pada tingkat masyarakat, komunikasi biasanya berpola dari segi fungsinya, kategori bicara dan sikap dan konsepsi tentang bahasa dan speaker. Suara yang dihasilkan harus dalam urutan bahasa khusus dan bentuk kata-kata dalam sebuah kalimat dibatasi oleh aturan tata bahasa, dan bahkan definisi baik wacana terbentuk ditentukan oleh budaya.

Seperti yang telah dibahas sebelumnya mengenai etnografi komunikasi, studi etnografi komunikasi merupakan salah satu dari sekian studi penelitian kualitatif, yang mengkhususkan pada penemuan berbagai pola komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam suatu masyarakat tutur, untuk sampai pada pemahaman etnografi komunikasi, baik sebagai landasan teori maupun sebagai studi penelitian, sebenarnya berawal dari isu-isu dasar yang melahirkannya yaitu Bahasa, Komunikasi, dan Kebudayaan, karena ketiga itulah yang tergambar dalam kajian etnografi komunikasi.

Ekspresi jiwa manusia dalam keindahan merupakan pesan budaya yang mengandung unsur-unsur sistem budaya dari suatu kelompok masyarakat dengan tujuan menginterpretasikan tentang gagasan dan pengalaman. Seni yang lahir akan memiliki keunikan dalam berbagai penyampaian pesan, bai cara maupun maknanya. Seni tercipta dari perpaduan antara sistem budaya, sistem sosial, dan kepercayaan yang diyakini dilingkungan dimana mereka berada sebagai suatu kesatuan yang utuh serta hubungan realitas yang tidak terpisahkan. Namun seni bagi setiap daerah tidaklah sama, hal tersebut dipengaruhi oleh kepekaan rasa terhadap nilai estetika yang ada.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Karena budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama, politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Selain itu bahasa, sebagaimana budaya, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara

genetik. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaan membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Suatu budaya menunjukkan ciri-ciri umum komunikasi nonverbalnya. Budaya itu sendiri terus berubah sejalan dengan interaksinya dengan budaya lain, perilaku nonverbal juga boleh jadi berubah, meskipun berlangsung lambat.

Dalam penelitian ini pertunjukan Sendratari Ramayana Prambanan memiliki simbol-simbol tertentu yang menciptakan kebudayan tersendiri khususnya dalam pertunjukan Sendratari Ramayana Prambanan dikebudayaan Jawa. Manusia memahami pengalaman mereka melalui makna-makna yang ditemukan dalam simbol-simbol dari kelompok utama mereka dan bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial. Menurut Mead dalam Deddy Mulyana, interaksi simbolik adalah kehidupan sosial, pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol.

Komunikasi nonverbal masuk ke dalam ranah etnografi komunikasi. Pada etnografi komunikasi, yang menjadi fokus perhatian adalah "perilaku komunikasi dalam menurut ilmu komunikasi adalah tindakan atau kegiatan seseorang, kelompok, atau khalayak ketika terlibat dalam proses komunikasi" (Kuswarno, 2008:35).

Adapun untuk memahami komunikasi nonverbal tersebut menimbulkan beberapa paradigma yang muncul salah satunya paradigma yang dikemukakan oleh Lary A. Samovar dan Richard E. Porter dalam buku Deddy Mulyana dimana komunikasi meliputi tujuh unsur yaitu ekspresi wajah untuk menyampaikan

keadaan emosi dari seseorang kepada orang yang mengamatinya, waktu yang tepat dalam tujuan penyampaian pesan, ruang dimana tempat atau posisi dimana proses pesan nonverbal itu terjadi, gerakan yang dapat menimbulkan kesan terhadap orang lain yang melihatnya, busana yang dikenakan, bau-bauan yang dipergunakan yang tercium wangi oleh publik, sentuhan yang dapat memiliki arti multimakna.

Sendratari Ramayana Prambanan sangat menarik untuk diteliti dari sudut pandang ilmu komunikasi terutama pesan dalam hal ini makna komunikasi nonverbal dengan menggunakan studi etnografi komunikasi. Berbagai peranan didalamnya yang berbentuk komunikasi nonverbal memiliki makna yang menarik untuk diungkapkan.

Dengan sebuah makna komunikasi nonverbal, maka akan diketahui makna yang paling nyata dari suatu ekspresi wajah atau makna yang paling subjektif yang berhubungan langsung dengan makna sentuhan, busana dan konsep waktu mengenai makna komunikasi nonverbal pada Sendratari Ramayana Prambanan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasakan latar belakang masalah diatas yang peneliti kemukakan maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1.2.1 Pertanyaan Makro

"Bagaimana Makna Komunikasi Nonverbal Para Penari Yogyakarta Dalam Sendratari Ramayana di Kawasan Prambanan?"

1.2.2 Pertanyaan Mikro

1. Bagaimana makna **ekspresi wajah** yang ditunjukkan para penari dalam pagelaran Sendratari Ramayana di Kawasan Prambanan?
2. Bagaimana makna **gerakan** para penari dalam pagelaran Sendratari Ramayana di Kawasan Prambanan?
3. Bagaimana makna **busana** yang dikenakan dalam pagelaran Sendratari Ramayana di Kawasan Prambanan?
4. Bagaimana makna **waktu** yang tepat untuk melaksanakan pagelaran Sendratari Ramayana di Kawasan Prambanan?
5. Bagaimana makna **ruang** yang tepat untuk melaksanakan pagelaran Sendratari Ramayana di Kawasan Prambanan?

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Makna Komunikasi Nonverbal Para Penari Yogyakarta Dalam Sendratari Ramayana di Kawasan Prambanan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Makna **ekspresi wajah** yang ditunjukkan para penari Yogyakarta dalam pagelaran Sendratari Ramayana di Kawasan Prambanan.

2. Untuk mengetahui Makna **gerakan** para penari Yogyakarta dalam pagelaran Sendratari Ramayana di Kawasan Prambanan.
3. Untuk mengetahui Makna **busana** yang dikenakan para penari Yogyakarta dalam pagelaran Sendratari Ramayana di Kawasan Prambanan.
4. Untuk mengetahui Makna **waktu** yang tepat untuk melaksanakan pagelaran Sendratari Ramayana di Kawasan Prambanan.
5. Untuk mengetahui Makna **ruang** yang tepat untuk melaksanakan pagelaran Sendratari Ramayana di Kawasan Prambanan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis tentang Ilmu Komunikasi secara umum dan khususnya mengenai komunikasi nonverbal.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. **Peneliti**

   Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang selama ini diterima secara teori dibangku perkuliahan.

2. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dijadikan literatur dalam mendukung materi-materi perkuliahan bagi universitas, program studi, dan mahasiswa-mahasiswi Ilmu Komunikasi.

3. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat umum yang ingin mencari informasi dan menambah pengetahuan tentang kebudayaan yang ada khususnya yang berkaitan dengan Sendratari Ramayana Prambanan serta dapat dijadikan suatu kebanggan bagi bangsa yang kaya akan keberagaman budayanya.